

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia yang di ciptakan oleh Allah SWT diharapkan dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai manifestasi ibadah kepada Allah, hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam al Qu'an surat adz Dzariat ayat 56 yang artinya :

“Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS. adz Dzariat : 56)

Institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah ataupun madrasah, keluarga beserta lingkungan diharuskan menjadi teladan bagi proses pembelajaran dan pendidikan bagi peserta didik. Tidak sekedar memberikan pengembangan terhadap peserta didik, melainkan pembentukan akhlak dan akal yang berbudi. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan disetiap jenjang sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Krisis dalam segi karakter dan watak bangsa saat ini terkait erat dengan semakin tidak adanya harmoni di dalam keluarga, masih banyak keluarga yang mengalami disorientasi, bukan hanya menghadapi limpahan materi, atau kesulitan ekonomi, tetapi juga bersumber dari perubahan globalisasi dan gaya hidup yang tidak selalu kompatibel dengan nilai, moral dan agama, sosial budaya nasional maupun budaya lokal.¹

Akhlak mempunyai kedudukan penting dalam ajaran islam, untuk mencapai keridhaan Allah. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari

¹ Pupuh Fathurrohman 2017, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 1.

dari sahabat Umar Ibnu Al Khatab, di jelaskan tentang sendi-sendi agama yang bertumpu pada tiga komponen, yaitu iman, islam, dan ikhsan. Ketiganya merupakan sistem yang dalam praktik yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, tetapi merupakan totalitas untuk mewujudkan akhlaq alkariimah dalam setiap perilaku manusia dalam setiap aspek kehidupan. Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus isuriteladankan oleh guru pada anak didik.

Tujuan utama dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membendakan baik dan buruk, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan di setiap melakukan pekerjaan.²

Akhlaq yang baik adalah tonggak Agama dan dunia.³ Bahkan kebajikan itu adalah akhlak yang baik. Karena Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia. Orang yang paling baik akhlaknya adalah orang yang paling disukai oleh Rasulullah SAW dan paling dekat dengan majelis Nabi di hari kiamat nanti. Orang yang berakhlak baik telah berhasil mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat.

Allah berfirman dalam Quran surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab: 21).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah tidak pernah buruk dalam

² Haitami Salim & Syamsul Kurniawan 2012, *Studi ilmu pendidikan islam*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media), hlm. 15.

³ Afif, N., Qowim, A. N., & Mukhtarom, A. (2022). Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka. *Al-Kamal: Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 271-271.

ucapan maupun perbuatan. Yakni, beliau sangat jauh dari berbagai keburukan dalam ucapan ditinjau dari tabi'at dan usaha. Beliau tidak buruk pada dirinya, tidak pula buruk pada pembawaannya, bahkan beliau itu lembut dan sangat mudah. Beliau juga tidak buruk dalam perbuatan. Yakni, tidak bertabi'at buruk, bahkan Rasulullah saw adalah orang yang paling jauh dari keburukan dalam berbicara ataupun dalam perbuatannya oleh karena itu sebaik baik teladan adalah nabi Muhammad saw. Di sini Islam menjadi penyeru pada akhlak yang baik dan mengajak kepada pendidikan akhlak di kalangan kaum Muslimin, menumbuhkannya di dalam jiwa mereka, dan menilai keimanan seorang dengan kemuliaan akhlaknya.⁴

MTs Ma'arif NU Musirawas adalah Madrasah yang didirikan oleh Yayasan Al-Faiz Mura dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Musirawas. Adapun yang terjadi mengenai kondisi siswa MTS Ma'arif NU Musirawas diantaranya kurangnya kontrol orang tua karena mayoritas adalah santri yang jauh dari orang tua, dan juga mengenai masalah pergaulan anak pada jaman sekarang. Ketika siswa melakukan hal yang kurang baik sekolah pun terbatas dengan kehati-hatian dari pihak sekolah mengenai kebijakan peraturan sanksi bagi siswa yang melanggar, karena sekolah juga khawatir apabila siswa diberi hukuman yang berlebih maka sekolah akan dianggap melanggar HAM.⁵

Dengan letak sekolah yang berada di daerah pedesaan yang masih sangat kental dengan tata krama dan kesopanan yang masih dipertahankan maka masyarakat mempunyai harapan besar terhadap pendidikan di sekolah agar karakter putra-putrinya dapat berkembang dengan baik terutama dalam karakter sopan santun. Hal itulah yang harus benar-benar diperhatikan dan diupayakan

⁴ Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri 2006, *Minhaj Al-Muslim, Konsep Hidup Ideal dalam Islam* (Jakarta, Dar Al-Haq), hlm. 189.

⁵ Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.

agar siswa- siswi dapat memiliki karakter akhlaqul karimah yang baik. Tentunya semua itu perlu dukungan dari semua pihak, baik dari orang tua ataupun dengan adanya pengajar yang handal diantaranya adalah guru aqidah akhlak yang berkompeten. Madrasah merupakan bagian dari pendidikan, MTs Ma'arif NU Musirawas sangat menekankan pendidikan Agama Islam yang didalamnya ada pendidikan aqidah akhlak.⁶

Guru pendidikan agama Islam umumnya dan guru aqidah akhlak khususnya memiliki peran besar dalam mendidik dan membentuk karakter siswa MTs Ma'arif NU Musirawas. Salah satu alasan penulis memilih guru aqidah akhlak karena mata pelajaran aqidah akhlak sangat dekat dengan pembentukan karakter.⁷ Materi pelajaran aqidah akhlak bukan hanya sekedar materi yang diajarkan di kelas, tapi juga membutuhkan pembiasaan dalam tujuan pembelajarannya. Dan hasil atau produk dari pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya menuntut siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas, tapi juga menuntut siswa agar berakhlak karimah.⁸

Tidak sedikit persoalan kenakalan remaja yang kerap terjadi, banyak dikalangan remaja yang sudah terjerumus kedalamnya, diantaranya konsumsi narkoba, minuman keras, ugat-ugalan dijalan, bahkan seks bebas. Di daerah Kabupaten Musirawas sendiri hal tersebut kerap terjadi, berangkat dari permasalahan tersebut peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Ma'arif NU Musirawas, karena sekolah tersebut menjadikan syariat Islam sebagai dasar menjalankan madrasah, dan memiliki visi dan misi yang mengedepankan

⁶ Hasil Observasi Peranan 9 September 2024, Guru Aqidah Akhlak MTS Ma'arif NU Musirawas.

⁷ IMAN, T. B. (2022). ISTIQRA'Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Mts DDI Palirang. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 9(2).

⁸ Supriatna, A., Nurhuda, H., Zulfikar, A. Y., & Saputra, M. (2022). Pembelajaran Aqidah Akhlak.

akhlakul karimah. Dalam proses pembelajaran, guru aqidah akhlak mengutamakan karakter atau akhlak siswa sebagai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini MTs Ma'arif NU Musirawas menekankan pada peningkatan akhlakul karimah.

Di MTs Ma'arif NU Musirawas pelaksanaan pelajaran PAI dibagi beberapa pelajaran diantaranya, Alquran Hadist, Fikih, dan Aqidah Akhlak yang diampu oleh guru yang berkompeten dalam bidangnya dengan tujuan agar siswa dapat mendapatkan bimbingan mengenai ajaran agama lebih maksimal. Terutama dalam meningkatkan akhlakul karimah dalam diri siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka pengajuan judul dalam penelitian ini adalah "*Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik Di Mts Ma'arif NU Musirawas*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlaqul karimah siswa di MTS Ma'arif NU Musirawas?
2. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlaqul karimah siswa di MTS Ma'arif NU Musirawas?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlaqul karimah siswa di MTS Ma'arif NU Musirawas?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas peneliti dapat menyajikan tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif NU Musirawas.
2. Untuk menganalisis peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif NU Musirawas.
3. Untuk menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif NU Musirawas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan bagi guru mengenai peranan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akidah akhlaq siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada, memberikan suatu pandangan baru dalam peranan guru Akidah Akhlak dan menambah pengetahuan sebagai bahan pengambilan kebijakan sekolah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.

Selain membuat kerangka teori berdasarkan buku-buku, penulis juga menggunakan beberapa penelitian yang sudah ada untuk dijadikan tambahan referensi. Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Sukmalia yang berjudul “*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Putra Mandiri Palembang*”, menyimpulkan bahwa guru aqidah akhlak mempunyai peran dalam membina akhlak siswa. Peran guru aqidah akhlak antara lain adalah sebagai teladan, pembimbing, penasehat, korektor, dan inspirator.⁹

Kedua, penelitian Mohammad Ahya Yusuf Sya’bani (2014) yang berjudul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan*”, juga menyimpulkan bahwa peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspiratory, informator dan cara yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter religius.¹⁰

Ketiga, penelitian Wardi (2018) yang berjudul “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang)*”, menyimpulkan bahwa rencana guru aqidah akhlak dalam membangun karakter religius siswa yaitu dengan kegiatan keagamaan, kegiatan belajar mengajar dengan penguatan karakter religius.¹¹

Keempat, penelitian Sirajudin Junaidi yang berjudul “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak*”, menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru aqidah

⁹ Sukmalia, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Putra Mandiri Palembang”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Universitas Negeri Raden Patah, 2017), hlm. x.

¹⁰ Mohammad Ahya Yusuf Sya’bani, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. vii.

¹¹ Wardi, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. ix.

akhlak adalah sebagai pendidik, pembimbing, dan peneladan.¹²

Kelima, penelitian Ihsan yang berjudul “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 1 Kota Bima*”, menyimpulkan bahwa: (1) Nilai-nilai multikultural yang tepat yang telah diterapkan oleh guru aqidah akhlak pada lembaga sekolah. (2) Strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multikultural.¹³

Keenam, penelitian Ummu Kulsum Yunus yang berjudul “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. Gupti Samata Gowa*”, dapat disimpulkan bahwa: strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan karakter islami yaitu dengan memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah.¹⁴

Ketujuh, penelitian Fernanda Rahmadika Putra yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak*”, menyimpulkan bahwa perilaku sopan santun tidak terjadi dengan begitu saja, melainkan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun teman. Dapat dikatakan bahwa peran guru sangat diperlukan untuk melatih karakter peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁵

¹² Sirajudin Junaidi, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), hlm. x.

¹³ Ihsan, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri Kota Bima”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm. vii.

¹⁴ Ummu Kulsum Yunus, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islam Peserta Didik MTs. Gupti Samata Goa”, *Jurnal Pendidikan*, 1 (Makasar: UIN Alaludin, Vol vii, 2018), hlm. 76.

¹⁵ Fernanda Rahmadika Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (Malang: Universitas Negeri Malang, Vol 3, 2020), hlm. 73.

Kedelapan, dalam penelitian Ahmad Rifa'i yang berjudul "*Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa*", menyimpulkan bahwa proses pembelajaran aqidah akhlak guru menjalankan tugasnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana terlihat ketika siswa mampu membiasakan akhlak terpuji.¹⁶

Kesembilan, dalam penelitian Muhammad Fadli Alghi Fari Majid yang berjudul "*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik*", menyimpulkan bahwa peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap toleransi terhadap peserta didik yakni bertindak sebagai informator, motifator, pengarah, yang menyelaraskan dengan materi toleransi.¹⁷

Dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas telah menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan dari masing-masing. Adapun secara rinci dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini:

Selain membuat kerangka teori berdasarkan buku-buku, penulis juga menggunakan beberapa penelitian yang sudah ada untuk dijadikan tambahan referensi. Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Sukmalia yang berjudul "*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Putra Mandiri Palembang*", menyimpulkan bahwa guru aqidah akhlak mempunyai peran dalam membina

¹⁶ Ahmad Rifa'i, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2 (Kalimantan: STIQ Kalimantan, Vol 1, 2019), hlm. 86.

¹⁷ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Vol 17, 2020), hlm. 67.

akhlak siswa. Peran guru aqidah akhlak antara lain adalah sebagai teladan, pembimbing, penasehat, korektor, dan inspirator.¹⁸

Kedua, penelitian Mohammad Ahya Yusuf Sya'bani (2014) yang berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan*", juga menyimpulkan bahwa peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspiratory, informator dan cara yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter religius.¹⁹

Ketiga, penelitian Wardi (2018) yang berjudul "*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang)*", menyimpulkan bahwa rencana guru aqidah akhlak dalam membangun karakter religius siswa yaitu dengan kegiatan keagamaan, kegiatan belajar mengajar dengan penguatan karakter religius.²⁰

Keempat, penelitian Sirajudin Junaidi yang berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak*", menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak adalah sebagai pendidik, pembimbing, dan peneladan.²¹

Kelima, penelitian Ihsan yang berjudul "*Strategi Guru Aqidah Akhlak*

¹⁸ Sukmalia, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Putra Mandiri Palembang", *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Universitas Negeri Raden Patah, 2017), hlm. x.

¹⁹ Mohammad Ahya Yusuf Sya'bani, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan", *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. vii.

²⁰ Wardi, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa", *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. ix.

²¹ Sirajudin Junaidi, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak", *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), hlm. x.

dalam *Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 1 Kota Bima*”, menyimpulkan bahwa: (1) Nilai-nilai multikultural yang tepat yang telah diterapkan oleh guru aqidah akhlak pada lembaga sekolah. (2) Strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai- nilai multikultural yang telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multikultural.²²

Keenam, penelitian Ummu Kulsum Yunus yang berjudul “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. Guppi Samata Gowa*”, dapat disimpulkan bahwa: strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan karakter islami yaitu dengan memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah.²³

Ketujuh, penelitian Fernanda Rahmadika Putra yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak*”, menyimpulkan bahwa perilaku sopan santun tidak terjadi dengan begitu saja, melainkan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun teman. Dapat dikatakan bahwa peran guru sangat diperlukan untuk melatih karakter peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik.²⁴

Kedelapan, dalam penelitian Ahmad Rifa’i yang berjudul “*Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa*”, menyimpulkan bahwa proses pembelajaran aqidah akhlak guru menjalankan

²² Ihsan, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri Kota Bima”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm. vii.

²³ Ummu Kulsum Yunus, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islam Peserta Didik MTs. Guppi Samata Goa”, *Jurnal Pendidikan*, 1 (Makasar: UIN Alaludin, Vol vii, 2018), hlm. 76.

²⁴ Fernanda Rahmadika Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (Malang: Universitas Negeri Malang, Vol 3, 2020), hlm. 73.

tugasnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana terlihat ketika siswa mampu membiasakan akhlak terpuji.²⁵

Kesembilan, dalam penelitian Muhammad Fadli Alghi Fari Majid yang berjudul “*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik*”, menyimpulkan bahwa peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap toleransi terhadap peserta didik yakni bertindak sebagai informator, motifator, pengarah, yang menyelaraskan dengan materi toleransi.²⁶

Dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas telah menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan dari masing-masing. Adapun secara rinci dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.

No.	Judul Tesis dan Penulis	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTs Putra Mandiri Palembang)”, Sukmalina.	Kualitatif	Guru aqidah akhlak mempunyai peran dalam membina akhlak siswa. Peran guru aqidah akhlak antara lain adalah sebagai teladan, pembimbing, penasehat, korektor, dan inspirator. ²⁷	Dalam penelitian ini membahas tentang peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa.

²⁵ Ahmad Rifa’i, “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2 (Kalimantan: STIQ Kalimantan, Vol 1, 2019), hlm. 86.

²⁶ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Vol 17, 2020), hlm. 67.

²⁷ Sukmalia, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Putra Mandiri Palembang”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Universitas Negeri Raden Patah, 2017), hlm. x.

2.	“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan”, Mohammad Ahyan Yusuf Sya’bani.	Kualitatif Deskriptif	Peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspirator, informator dan cara yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter religius. ²⁸	Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa.
3.	“Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang)”, Wardi.	Kualitatif	Rencana guru aqidah akhlak dalam membangun karakter religius siswa yaitu dengan kegiatan keagamaan, kegiatan belajar mengajar dengan penguatan karakter religius. ²⁹	Dalam penelitian ini membahas membentuk karakter religius.
4.	“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak”, Sirajudin Junaidi.	Kualitatif deskripsi	Menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak adalah sebagai pendidik, pembimbing, dan peneladan. ³⁰	Dalam penelitian ini membahas karakter secara umum.

²⁸ Mohammad Ahyan Yusuf Sya’bani, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. vii.

²⁹ Wardi, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. ix.

³⁰ Sirajudin Junaidi, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), hlm. x.

5.	“Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 1 Kota Bima”, Ihsan.	Kualitatif	Menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai multikultural yang tepat yang telah diterapkan oleh guru aqidah akhlak pada lembaga sekolah. (2) Strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multikultural. ³¹	Dalam penelitian ini terfokuskan pada pembahasan strategi guru aqidah akhlak dan penanaman nilai-nilai kultural.
6.	“Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. Gupti Samata Gowa”, Ummu Kulsum Yunus, <i>Jurnal Pendidikan</i> Volume VII, Nomor 1, Januari 2018.	Kualitatif Deskriptif	Strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan karakter islami yaitu dengan memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah. ³²	Dalam jurnal ini fokus pada strategi guru aqidah akhlak dan karakter islami.
7.	“Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak”, Fernanda Rahmadika Putra, <i>Jurnal</i> Volum 3 Nomor 2, Juni 2020.	Kualitatif	Perilaku sopan santun tidak terjadi dengan begitu saja melainkan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun teman. Dapat dikatakan bahwa peran guru sangat diperlukan untuk melatih karakter peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik. ³³	Penelitian ini fokus terhadap Implementasi karakter sopan santun melalui pembelajaran aqidah akhlak.

³¹ Ihsan, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri Kota Bima”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm. vii.

³² Ummu Kulsum Yunus, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islam Peserta Didik MTs. Gupti Samata Goa”, *Jurnal Pendidikan*, 1 (Makassar: UIN Alaludin, Vol vii, 2018), hlm. 76.

³³ Fernanda Rahmadika Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (Malang: Universitas Negeri Malang, Vol 3, 2020), hlm. 73.

8.	“Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Nilainilai Akhlak Siswa”, Ahmad Rifa’i, Jurnal Volume 1 Nomor 2, Desember 2019.	Kualitatif Deskriptif	Bahwasanya proses pembelajaran Aqidah akhlak guru menjalankan tugasnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana terlihat ketika siswa mampu membiasakan akhlak terpuji. ³⁴	Dalam jurnal tersebut fokus pada pengembangan nilainilai akhlak.
9.	Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik”, Muhammad Fadli Alghi Fari Majid, Jurnal Volum 17 Nomor 1, Juni 2020.	Kualitatif Deskriptif	Peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap toleransi terhadap peseta didik yakni bertindak sebagai informator, motifator, pengarah, yang menyelaraskan dengan materi toleransi. ³⁵	Dalam jurnal; tersebut fokus terhadap aktualisasi sikap toleransi.
10	Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas Viii Mafatihul Huda Pujon Malang. Anil Wasila		Peningkatan akhlakul karimah siswa di MTs Mafatihul Huda dilakukan melalui strategi akademik dan non-akademik. Faktor pendukungnya adalah fasilitas dan kegiatan madrasah, sedangkan hambatannya adalah pengaruh lingkungan dan waktu terbatas. Solusinya melalui kerja sama dengan orang tua dan pemanfaatan waktu yang baik.	Dalam penelitian ini mencari solusi dari hambatan tersebut yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-

³⁴ Ahmad Rifa’i, “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2 (Kalimantan: STIQ Kalimantan, Vol 1, 2019), hlm. 86.

³⁵ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Vol 17, 2020), hlm. 67.

penelitian sebelumnya. Karena fokus pada penelitian ini mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di MTS Ma'arif NU Musirawas. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengobservasi secara langsung kejadian-kejadian yang diteliti.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Ini mencakup cara-cara yang dirancang untuk menyampaikan materi, melibatkan siswa, dan mengelola proses pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan baik.³⁶

Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode pengajaran, tetapi juga mencakup pemilihan media, pendekatan, dan aktivitas yang memotivasi serta memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna.³⁷

2. Guru Akidah Akhlaq

Guru Akidah Akhlak adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai akidah (keyakinan) dan akhlak (perilaku

³⁶ Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).

³⁷ Nurdiniah, S. (2024). Langkah-langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen Suksa School, Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8581-8598.

atau moral) dalam konteks pendidikan agama Islam. Tugas utama guru akidah akhlak adalah membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dari sisi keyakinan (akidah) maupun dari sisi perilaku (akhlak).³⁸

3. Akhlaku Karimah

Akhlakul Karimah adalah Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta.³⁹

4. Peserta Didik

Peserta Didik Adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁰

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

³⁸ Handayani, F. (2020). *PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI05 LAWANGAGUNG SELUMA* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

³⁹ Safitri, A. (2021). *Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di sekolah menengah pertama negeri 22 kota bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

⁴⁰ Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.